

PELATIHAN PEMBUATAN JARING INSANG HANYUT KEPADA NELAYAN KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Drift Gill Net Construction Training for Southeast Maluku Fishermen

**Ali Rahantan^{1*}, Yuliana Anastasia Ngamel¹, Benediktus Jaujanan¹,
Gabriela Catriona Tahutu¹, Julius Mose Rahaningmas¹**

¹Program Studi Manajemen Rekayasa Perikanan Tangkap, Politeknik Perikanan Negeri Tual

Email Korespondensi: alirahantan@gmail.com

Disubmit: 23 April 2026

Diterima: 08 Mei 2026

Diterbitkan: 30 Mei 2026

ABSTRAK

Nelayan berperan cukup penting dalam keberhasilan usaha perikanan jaring insang hanyut di Kabupaten Maluku Tenggara. Sehingga nelayan jaring insang hanyut diharapkan harus memiliki ketrampilan yang memadai. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki nelayan di Kabupaten Maluku Tenggara, yakni kemampuan membuat jaring insang hanyut yang sesuai. Namun saat ini, nelayan jaring insang hanyut Maluku Tenggara pada umumnya membuat alat tangkap berdasarkan coba-coba sehingga memungkinkan nelayan membutuhkan biaya yang mahal dan tenaga bekerja yang cukup banyak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan dapat mengatasi permasalahan belum trampil nelayan dalam membuat jaring insang hanyut yang sesuai. Penyuluhan dengan memberikat materi terkait bahan pembentuk jaring insang hanyut dengan menjelaskan kriteria, karakteristik dan peranan bahan, perbedaan badan jaring yang terbuat dari bahan sintesis berupa *polyamide* (PA) monofilamen dan multifilament, serta pentingnya ukuran mata jaring dan nilai pengerutan jaring yang sesuai dengan morfologi ikan target penangkapan. Pelatihan dengan melakukan praktik pembuatan jaring insang hanyut oleh peserta. Masing-masing peserta membuat 1 pis jaring insang hanyut yang didampingi tim PKM dosen MRPT. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan nelayan membuat jaring insang hanyut yang sesuai.

Kata kunci: *Nelayan; Jaring_Insang_Hanyut; Maluku_Tenggara*

ABSTRACT

Fishermen play a pivotal role in the success of drift gill net fisheries in Southeast Maluku Regency. Consequently, it is imperative for these fishermen to possess adequate technical skills. One essential competency required is the ability to construct standardized drift gill nets. Currently, however, fishermen in Southeast Maluku generally construct their fishing gear

through a trial-and-error approach, which often leads to excessive operational costs and high labor intensity. Community service initiatives, implemented through counseling and technical training, can address the lack of proficiency among fishermen in constructing standardized drift gill nets. The counseling component provides comprehensive material regarding the components of drift gill nets, elucidating the criteria, characteristics, and functions of various materials. This includes a detailed comparison of net bodies fabricated from synthetic materials, specifically Polyamide (PA) monofilament and multifilament. Furthermore, the program emphasizes the critical importance of mesh size and shortening values in alignment with the morphology of the target fish species. The training session involved practical workshops on drift gill net construction, where each participant fabricated one unit (piece) of the gear under the direct supervision of the MRPT faculty community service team. This community service initiative has proven effective in enhancing both the knowledge and technical proficiency of fishermen in constructing standardized drift gill nets.

Keywords: Fisherman; Drift_Gillnet; Southeast_Maluku

1. PENDAHULUAN

Nelayan berperan cukup penting dalam keberhasilan usaha perikanan jaring insang hanyut di Kabupaten Maluku Tenggara. Sehingga nelayan jaring insang hanyut diharapkan harus memiliki ketrampilan yang memadai. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki nelayan di Kabupaten Maluku Tenggara, yakni kemampuan membuat jaring insang hanyut dengan tepat. Ketrampilan membuat jaring insang hanyut dapat membantu nelayan untuk merancang konstruksi dengan ukuran mata dan nilai pengerutan jaring sesuai dengan morfologi ikan yang akan menjadi target penangkapan. Menurut (Pattiasina et al, 2021) Kegiatan penangkapan ikan adalah kegiatan yang sifatnya berburu, yang dilakukan di laut guna menangkap ikan yang layak dikonsumsi. Berbagai jenis alat tangkap telah dikembangkan untuk membantu mempermudah proses berburu di laut. Alat tangkap dikembangkan dengan mengacu pada tingkah laku jenis ikan dan habitat dimana ikan berada.

Selanjutnya nelayan dapat mampu memilih bahan yang cocok dengan kondisi daerah penangkapan dan tingkah laku ikan target penangkapan. Selain itu, nelayan dapat melakukan perhitungan terhadap gaya-gaya fisika yang dialami oleh jaring insang hanyut di daerah penangkapan ikan, dimana saat pengoperasian pada umumnya jaring insang hanyut berkedudukan di permukaan perairan sehingga jaring insang hanyut harus memiliki kemampuan pergerakan gaya ke arah atas lebih besar dibandingkan dengan pergerakan gaya ke arah bawah perairan. Saat ini, nelayan jaring insang hanyut Maluku Tenggara pada umumnya membuat alat tangkap berdasarkan coba-coba sehingga memungkinkan nelayan membutuhkan biaya yang mahal dan tenaga bekerja yang cukup banyak.

Pembuatan jaring insang hanyut merupakan teknik merancang bangun jaring insang hanyut sesuai dengan kondisi perairan, morfologi dan tingkah laku ikan target penangkapan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang bangun jaring insang hanyut, yakni (1) bahan pembuatan, (2) morfologi ikan target penangkapan, (3) tingkah laku ikan target penangkapan, (4) nilai pengerutan jaring (Rahantan dan Puspito, 2012; Rumkorem et al, 2021), (5) kondisi oseanografi di daerah penangkapan dan (6) aturan hukum yang berkaitan dengan jaring insang. Bahan pembuatan atau komponen jaring insang hanyut dapat dikelompokkan dalam tujuh (7)

komponen utama, yakni (1) badan jaring, (2) pelampung utama, (3) tali ris atas, (4) tali ris bawah, (5) pemberat, (6) pelampung tanda, dan (7) tali selambar (Ismail *et al*, 2025). Bahan pembuatan atau komponen jaing insang hanyut tersedia beragam baik jenis bahan, bentuk, warna dan ukuran di pasaran Maluku Tenggara. Kondisi ini mengakibatkan nelayan cukup sulit memilih bahan yang sesuai.

Jaring insang hanyut di kelompokkan ke dalam jaring insang yang dicirikan dengan adanya jaring yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran mata sama, kemudian bagian atas badan jaring terdapat tali ris atas dan pelampung. Sebaliknya bagian bawah badan jaring terdapat tali ris bawah dan pemberat (Rahantan *et al*, 2025; Tiascahya *et al*, 2025). Adanya pelampung memberikan gaya fisika ke arah permukaan dan pemberat memberikan gaya fisika ke arah dasar perairan. Gaya-gaya fisika yang berlawanan mengakibatkan jaring insang hanyut dapat tegak di perairan. Perbedaan jaring insang hanyut dengan jaring insang lainnya pada metode pengoperasian, dimana jaring insang hanyut pengoperasian dilakukan dengan metode dihanyutkan (Zafitri *et al*, 2025; Rahantan dan Thennu, 2023; Tahapary *et al*, 2025).

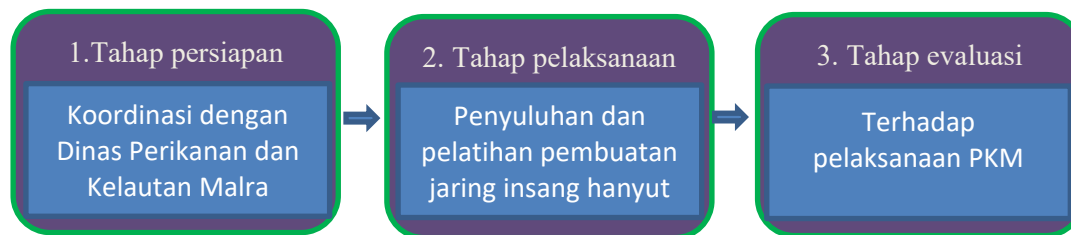
Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu Daerah Tingkat II kepulauan dalam Propinsi Maluku yang memiliki 78 pulau. Arah utara berbatasan dengan Laut Banda, arah selatan dan barat berbatasan dengan Laut Arafura, dan arah timur berbatasan dengan Laut Banda dan Kota Tual. Berdasarkan demografi Kabupaten Maluku Tenggara memiliki jumlah penduduk 129. 235 jiwa dengan presentase yang berprofesi nelayan sebanyak 30% dari total penduduk (Badan Pusat Statistik, 2025). Alat tangkap yang dimiliki oleh nelayan Kabupaten Maluku Tenggara terdiri dari sero, pancing ulur, pukat cincin, bubu, pancing tonda, bagan, jaring insang dasar, jaring insang hanyut dan jaring insang permukaan. Jaring insang hanyut merupakan alat tangkap yang cukup diminati oleh nelayan. Namun pembuatan jaring insang hanyut masih didasarkan pada coba-coba atau mengikuti konstruksi di tempat lain. Hal ini yang menyebabkan konstruksi jaring insang hanyut tidak sesuai dengan morfologi dan tingkah laku ikan target penangkapan serta kondisi di daerah penangkapan. Dengan demikian kegiatan PKM dilakukan dengan tujuan agar nelayan Kabupaten Maluku Tenggara dapat mengetahui dan memahami pentingnya teknik pembuatan jaring insang hanyut dan memilih bahan yang sesuai dengan morfologi ikan, tingkah laku ikan dan kondisi daerah penangkapan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berdasarkan kerjasama tim PKM Dosen Program Studi Manajemen Rekayasa Perikanan Tangkap (MRPT) Politeknik Perikanan Negeri Tual (Polikant) dengan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Maluku Tenggara. Kegiatan ini ditujukan pada nelayan jaring insang hanyut di Kabupaten Maluku Tenggara dengan jumlah peserta sebanyak 270 orang dan telah dilaksanakan selama 3 hari yang mulai pada tanggal 27 sampai 29 Oktober 2025, bertempat di gedung Serba Guna Anugrah Ohoijang Kabupaten Maluku Tenggara. Metode yang digunakan dengan pendekatan sosialisasi secara umum meliputi penyampaian teori atau konsep dari teknik pembuatan jaring insang hanyut (penyuluhan) dan dilanjutkan dengan praktik membuat jaring insang hanyut yang sesuai (pelatihan). Sedangkan secara detail tahapan pelaksanaan PKM ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Rahantan *et al*, 2024) yang dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Tahapan persiapan PKM terlaksana oleh tim PKM Dosen MRPT dan tim Dinas Perikanan dan Kelautan Maluku Tenggara dengan menganalisis situasi dan permasalahan mitra serta

melakukan koordinasi dengan nelayan jaring insang hanyut (mitra). Tahapan persiapan ini bertujuan untuk menginventarisir dan mendalami permasalahan nelayan jaring insang hanyut yang sedang dihadapi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Permasalahan yang diinventarisir dan dilanjutkan dengan mendalaminya, yaitu target penangkapan ikan, konstruksi alat tangkap, nilai pengerutan jaring, gaya-gaya mekanika fluida pada alat tangkap, metode penangkapan ikan, ketrampilan nelayan dan kondisi daerah penangkapan ikan. Tahapan pelaksanaan oleh tim PKM, yaitu penyuluhan dan pelatihan. Tahapan ini difasilitasi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Maluku Tenggara yang meliputi tempat pelaksanaan, akomodasi dan tempat tinggal peserta selama 3 hari kegiatan PKM dengan tema meningkatkan ketrampilan nelayan Kabupaten Maluku Tenggara terkait pembuatan jaring insang hanyut. Tahap evaluasi menjadi akhir dari kegiatan PKM yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta atau mitra memahami materi dan praktik yang dilakukan oleh tim PKM.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jaring insang hanyut cukup populer dipergunakan sebagai alat untuk menangkap ikan oleh nelayan di Kabupaten Maluku Tenggara (Malra). Ini disebabkan karena jaring insang hanyut memiliki konstruksi yang sederhana, konfigurasi pembentukannya berupa bahan yang mudah ditemukan dan harga terjangkau di pasaran dan metode pengoperasian yang mudah dilakukan oleh nelayan. Pembuatan konstruksi jaring hanyut yang sesuai atau cocok baik cocok terhadap ukuran dan bentuk badan ikan (morfologi ikan) target penangkapan, bahan pembentuk dan kondisi daerah penangkapan. Hal ini dapat meningkatkan produksi hasil tangkapan jaring insang hanyut milik nelayan di Kabupaten Maluku Tenggara.

3.1 Kunjungan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tim PKM melakukan kunjungan ke beberapa ohoi atau desa di Kabupaten Maluku Tenggara. Kunjungan dimaksud berkaitan dengan konstruksi jaring insang hanyut yang dihubungkan dengan ikan target penangkapan dan daerah penangkapan. Sehingga tim PKM dapat menambah pengetahuan yang memudahkan dalam menentukan ukuran mata jaring dan nilai pengerutan yang sesuai serta bahan yang cocok dengan kondisi di daerah penangkapan.

3.2 Penyuluhan

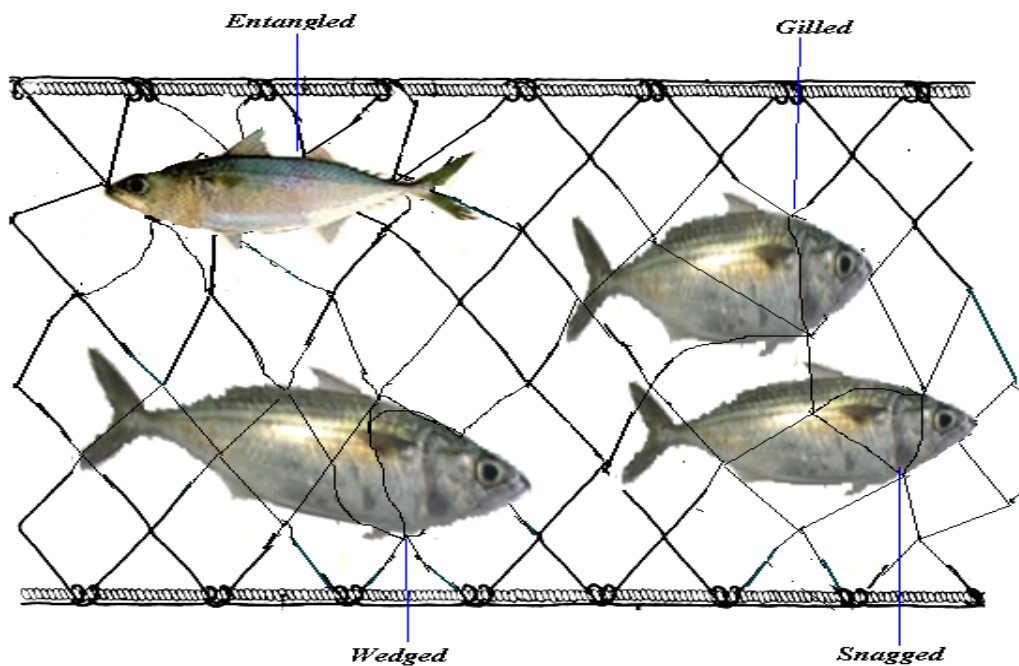
Kegiatan penyuluhan dengan menyampaikan materi untuk menambah pengetahuan mitra terkait bahan pembentuk jaring insang hanyut dengan menjelaskan kriteria, karakteristik dan peranan bahan. Materi bahan disampaikan untuk memudahkan nelayan dapat memilih bahan

yang sesuai dalam membuat jaring insang hanyut. Kriteria bahan secara umum, yakni (1) kuat, (2) tahan lama, dan (3) warna tidak kontras dengan warna perairan. Juga menyampaikan kriteria bahan secara khusus, yakni (1) kekuatan tarik (*tensile strength*), (2) elastis dan elongasi, (3) ketahanan abrasi, (4) ketahanan terhadap ultraviolet dan korosi, serta (5) umur pakai. Bahan berperan penting dalam pembuatan jaring insang hanyut, yakni (1) kekuatan dan ketahanan alat tangkap, (2) selektivitas alat tangkap, (3) efisiensi operasional, (4) keamanan dan keselamatan kerja, dan (5) umur pakai dan biaya pemeliharaan. Karakteristik bahan pada komponen pembentuk jaring insang hanyut yang disampaikan seperti terlihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Bahan Komponen Pembentuk Jaring Insang Hanyut

No	Komponen	Bahan	Sifat	Massa Jenis (g/cm ³)
1	Badan jaring	<i>Polyamide</i>	Tenggelam	1,14
2	Tali ris atas	<i>Polyethylene</i>	Terapung	0,91
3	Tali ris bawah	<i>Polyethylene</i>	Terapung	0,91
4	Tali selambar	<i>Polyethylene</i>	Terapung	0,91
5	Pelampung utama	Sandal	Terapung	0,30
6	Pelampung tambahan	Plastik	Terapung	0,10
7	Pemberat	Timah	Tenggelam	11,34

Selanjutnya materi yang disampaikan terkait perbedaan badan jaring yang terbuat dari bahan sintetis berupa polyamide (PA) monofilament dan multifilament. Sehingga nelayan dapat dengan mudah mengenal bahan badan jaring yang ditemukan di pasaran. Bahan sintetis ini terdiri atas 2 tipe, yaitu PA 6,6 dan PA 6 dikenal dengan nama dagang yang sama yaitu nilón. Benang nilon yang digunakan untuk membuat jaring insang hanyut terdiri atas dua jenis, yaitu monofilamen dan multifilamen. Benang monofilamen terbentuk oleh filamen. Potongan melintangnya berbentuk bulat dengan diameter antara 0,1 sampai dengan 1,0 mm atau penampang melintang berbentuk oval dengan diameter antara 0,17 sampai dengan 0,34 mm. Adapun benang multifilamen tersusun atas beberapa filamen yang tidak terputus. Sifat dari serat monofilamen adalah kaku, tidak fleksibel dan warna transparan di perairan. Adapun sifat dari serat multifilamen adalah tidak kaku, fleksibel dan warna tidak transparan di perairan. Materi lain yang disampaikan terkait pentingnya ukuran mata jaring dan pengerutan jaring (*shortening*). Ukuran mata jaring pada jaring insang hanyut harus disesuaikan dengan ukuran badan ikan yang menjadi target penangkapan oleh nelayan. Pengerutan jaring berdampak terhadap cara ikan tertangkap pada badan jaring, yaitu (1) ikan tertangkap pada mulut ikan (*snagged*), (2) ikan tertangkap pada operculum ikan (*gilled*), (3) ikan tertangkap pada badan badan ikan (*wedged*) dan (4) ikan terpuntal pada badan jaring (*entangled*). Ilustrasi ikan tertangkap pada badan jaring dapat dilihat pada Gambar 2. Penyuluhan oleh tim PKM dosen MRPT dilakukan pada hari pertama kegiatan PKM seperti terlihat pada **Gambar 3**.



Gambar 2. Ilustrasi Ikan Tertangkap pada Jaring Insang Hanyut.



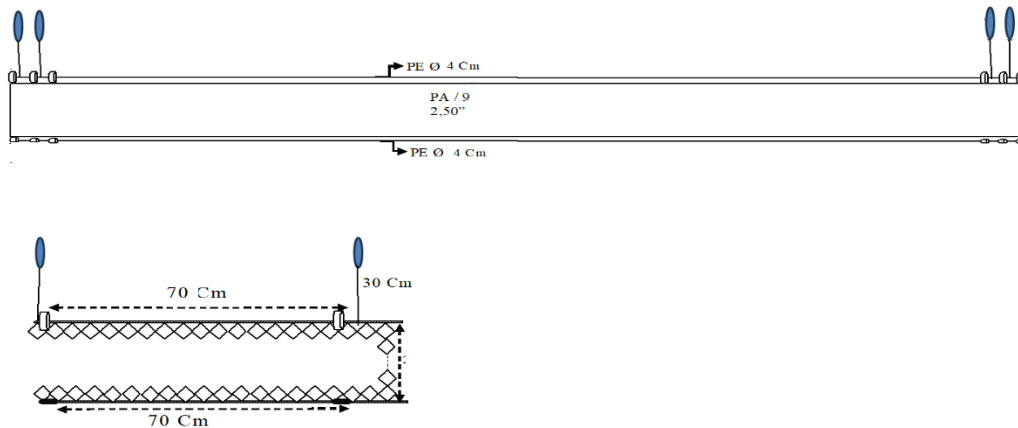
Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

3.3 Pelatihan

Kegiatan pelatihan dengan melakukan praktik pembuatan jaring insang hanyut oleh peserta. Masing-masing peserta membuat 1 pis jaring insang hanyut yang didampingi tim PKM dosen MRPT. Pembuatan jaring insang hanyut dilakukan dalam 5 tahap, yakni (1) penentuan ikan target penangkapan, (2) pilih bahan yang sesuai, (3) kebutuhan bahan, (4) menggambar teknik, dan (5) merakit. Ikan yang menjadi target penangkapan ditentukan sesuai dengan keinginan mitra. Target penangkapan terkait morfologi ikan (ukuran dan bentuk badan ikan),

tingkah laku ikan dan kondisi habitat di perairan. Bahan dipilih sesuai dengan kondisi di daerah penangkapan dan ukuran mata jaring sesuai dengan ukuran badan ikan yang menjadi target penangkapan, yakni 2,50 inci.

Kebutuhan bahan diawali dengan menentukan nilai pengerutan jaring (*shortening*), yakni sebesar 0,5. Dikuti dengan menentukan panjang dan jumlah tali ris, jumlah dan berat pelampung utama, jumlah dan berat pelampung tambahan dan jumlah dan berat pemberat. Gambar teknik dikenal dengan nama sketsa atau desain dipergunakan sebagai pedoman dalam merakit jaring insang hanyut oleh peserta, seperti terlihat pada **Gambar 4**. Perakitan diawali dengan merenggangkan tali temali yang dipergunakan sebagai tali ris atas dan bawah serta tali selambar. Kemudian memasukan tali ris atas ke dalam badan jaring bagian atas dan sebaliknya memasukan tali ris bawah pada badan jaring bagian bawah. Selanjutnya memasang pelampung utama, pelampung tambahan dan pemberat serta tali selambar. Spesifikasi 1 pis jaring insang hanyut dapat dilihat pada **Tabel 2**. Kegiatan pelatihan oleh tim PKM dosen MRPT dilakukan pada hari kedua dan ketiga kegiatan PKM seperti terlihat pada **Gambar 5**.



Gambar 4. Sketsa jaring insang hanyut

Tabel 2. Spesifikasi 1 Pis Jaring Insang Hanyut

No	Komponen	Bahan	Ukuran		Berat (Kgf)	Jumlah
			Panjang	Diameter (mm)		
1	Badan jaring	Polyamide	-	-	0,80	1
	Arah Horisontal	Polyamide	1115 mata	0,9	-	--
	Arah Vertikal	Polyamide	180 mata	0,9	-	-
2	Tali ris atas	Polyethylene	90 m	4	-0,9	2
3	Tali ris bawah	Polyethylene	90 m	4	-0,9	2
4	Tali selambar	Polyethylene	20 m	7	-0,92	1
5	Pelampung utama	Sandal	18 cm	10 cm	-3,4	125
6	Pelampung tambahan	Plastik	30 cm	20 cm	-10,8	15
7	Timah	Timah	12 cm	7 cm	5,85	125



Gambar 6. Pasang Tali Ris



Gambar 7. Pasang Pelampung



Gambar 8. Jaring Insang Hanyut

3.4 Pengadaan Sarana dan Prasarana

Penyuluhan dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra yang dirancang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga akademisi dan stakeholder di Kabupaten Maluku Tenggara sangat dibutuhkan untuk berperan aktif. Program ini diharapkan mitra dapat membuat jaring insang hanyut dengan konstruksi baik ukuran mata jaring maupun nilai pengerutan jaring sesuai dengan morfologi ikan yang menjadi target penangkapan. Selanjutnya juga mitra diharapkan dapat memilih bahan konfigurasi konstruksi jaring insang hanyut yang sesuai dengan kondisi di daerah penangkapan ikan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan upaya keberlanjutan program ini yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Maluku Tenggara dan didampingi tim PKM dosen MRPT Politeknik Perikanan Negeri Tual. Sarana yang diberikan kepada mitra berupa coban nomor 8 dan 12, badan jaring bahan monofilament nomor 210 D/9, benang multifilament nomor 9, tali *polyethylene* nomor 3, 4 dan 7, pelampung pvc tipe Y2, pelampung plastik dan timah. Prasarana yang diberikan kepada mitra berupa 1 pis jaring insang hanyut.

3. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikolaborasikan dengan visi dan program

Pemerintah Daerah yang dijalankan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan dengan tema meningkatkan ketrampilan nelayan untuk menciptakan nelayan yang profesional telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan nelayan membuat jaring insang hanyut yang sesuai. Sumberdaya ikan yang melimpah perlu dieksploitasi menggunakan alat tangkap ikan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan produksi ikan di Kabupaten Maluku Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rahantan & Gondo Puspito (2012). Ukuran Mata Jaring dan Shortening Yang Sesuai Untuk Jaring Insang Yang Dioperasikan Di Perairan Tual. *Marine Fisheries*, (2)3: 141-147.
- Ali Rahantan & Imanuel Thennu (2023). Indeks Keanekaragaman dan Indeks Dominansi Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut Di Perairan Dullah Laut Kota Tual. *Jurnal Rosenberg*, (1) 1: 37-42.
- Ali Rahantan, Julianus Notanubun, Yuliana Anastasia Ngamel & Anton Daud Kilmanun (2025). Komposisi dan Hubungan Panjang Berat Ikan Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut Di Perairan Dullah Laut Kota Tual. *Jurnal Airaha*, (14)2 : 43-50.
- Ali Rahantan, Julianus Notanubun, Julianus Rahaningmas & Yuliana Anastasia Ngamel (2024). Pelatihan Pembuatan Jaring Ikan Tanpa Menggunakan Coban Di Kelurahan Masrum Tual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, (8)3: 48-53.
- Badan Pusat Statistik (2025). Kabupaten Maluku Tenggara Dalam Angka. Langgur: Badan Pusat Statistik Maluku Tenggara. 70 Halaman
- Fadia Zafitri, Mairizal & Fausan Ramadan (2025). Analisis Hasil Tangkapan Dan Produktivitas Jaring Insang Hanyut Di Perairan Nipah Panjang Kabupaten Tabung Timur. *Jurnal Thurmojoyo Juvenil*, (6)2 : 5-12.
- Jacomina Tahapary, Iqbal Husni, Yuliana Ngamel, Marulludin, Ali Rahantan & Erwin Tanjaya (2025). Desain Dan Konstruksi Alat Penangkapan Ikan. ternate: Kamiya Jaya Akuatik. 140 Halaman.
- Marullah Ismail, Muhammad Afrizal & Ahmad Yani (2025). Desain Konstruksi dan Teknik Pengoperasian Jaring Insang Hanyut Nelayan Atapupu Kabupaten Belu. *Jurnal Ilmiah Wahana Laut Lestari*, (3,)1: 191-201.
- Olivia Rumkorem, Selfianus Pattiasina & Rumbabok (2021). Teknik Pengoperasian Jaring Insang Permukaan Untuk Penangkapan Ikan Pelagis Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Perikanan Kemasan*, (1) 2: 43-50.
- Pattiasina, S., Marasabessy, F., & Inggamer, C. (2021). Pengoperasian Jaring Insang Dasar (Bottom Gill Net) Untuk Menangkap Ikan Demersal Di Perairan Kampung Pasi Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor: Demersal Fish Interception Using Basic Gill Net in the Territorial Waters of Pasi Village Padaido District Biak Numfor Regency. *Jurnal Perikanan Kamasan: Smart, Fast, & Professional Services*, 2(1), 13-24.
- Rio Tiascahyo, Kurniawan & Bechtiyat (2025). Analisis Konstruksi Dan Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut. *Journal OF Fishing And Fish Processing Technologies*, (1)1: 1-7.